

**PENGUJIAN PUPUK ORGANONITROFOS TERHADAP RESPONS
TANAMAN TOMAT RAMPAI (*Lycopersicon pimpinellifolium*) DALAM
POT (POT EXPERIMENT)**

Widya Gandi¹, Sugeng Triyono², Ahmad Tusi², Oktafri²,

1. Mahasiswa Teknik Pertanian Universitas Lampung
2. Dosen Fakultas Pertanian Universitas Lampung

ABSTRAK

Tomat rampai (*Lycopersicon pimpinellifolium*) merupakan salah satu sayuran penting di Indonesia. Produksi tomat rampai meningkat setiap tahun, menunjukkan kesempatan yang baik untuk tomat rampai di pasar. Dalam proses budidaya, pemupukan merupakan aspek yang sangat penting. Kemajuan teknologi telah menemukan beberapa input pertanian terutama untuk pupuk kimia seperti Urea, TSP, KCl, NPK, dan lain-lain. Saat ini, petani kecil seringkali menghadapi kesulitan untuk mendapatkan pupuk kimia di pasaran karena kelangkaan atau harga tinggi. Kondisi ini perlu diantisipasi dengan baik. Mengurangi penggunaan pupuk kimia dengan menggunakan pupuk organik yang dihasilkan dari sumber daya alam lokal dan murah merupakan solusi yang agak menjanjikan. Pupuk organik yang diuji dalam penelitian ini adalah pupuk alternatif yang disebut Organonitrofos. Pupuk Organonitrofos terbuat dari kotoran sapi 70-80% dan batuan fosfat 20-30%, pada penelitian sebelumnya. Kedua bahan yang tersedia secara lokal di Lampung. Pupuk ini kemudian perlu diuji untuk memastikan konsistensi pada produksi tanaman. Dalam penelitian ini, pupuk Organonitrofos diuji pada tanaman tomat rampai dalam pot (percobaan pot). Penelitian ini bertujuan (1) untuk menguji pupuk Organonitrofos pada respon tanaman tomat rampai dalam pot (2) untuk mengurangi penggunaan pupuk kimia dengan menggunakan pupuk organik (Organonitrofos). Percobaan pot dilaksanakan di Laboratorium Lapangan Terpadu Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada bulan Januari - April 2012. Penelitian menggunakan Rancangan Acak Lengkap (CR) dengan 7 perlakuan (7 kombinasi antara pupuk kimia dan Organonitrofos), 4 ulangan masing-masing. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan ANOVA dan dilanjutkan dengan LSD. Variabel yang diamati adalah aspek agronomi (seperti tinggi tanaman, berangkasan, dan produksi) dan konsumsi air. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, berdasarkan variabel respon tanaman seperti tinggi tanaman, berangkasan atas dan bawah, serta produksi tanaman, perlakuan C (Organonitrofos dengan dosis 5000 kg/ha) berbeda secara signifikan dan lebih baik dari setiap perlakuan lainnya. Berdasarkan konsumsi air

(penguapan dan irigasi), semua perlakuan tidak berbeda nyata. Namun, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pupuk Organonitrofos 100% (5000 kg/ha), menghasilkan produktivitas air tertinggi (hasil produksi/konsumsi air). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan pupuk kimia secara signifikan dapat dikurangi dengan menggunakan kombinasi antara pupuk kimia dan Organonitrofos

Kata kunci : tomat rampai, pupuk, organonitrofos, respons tanaman.